

Kajian Pertukaran Informasi Berbagi Tips Pemeliharaan Pitbull Komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Bandung

¹Akbar Zacky Arifin ²Yenni Yuniati

^{1,2}Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail : ¹akbarzacky89@yahoo.com, ²yennybs@yahoo.co.id

Abstract. Community members American Pitbull Terrier (APBT) Pitcore Dago Bandung, made up of people who love dogs Pitbull where different from each other background knowledge of how the maintenance is good for Pitbull that was maintained. That's because many of the members who previously did not become a member of the community of American Pitbull Terrier (APBT) Dago Pitcore Bandung do not know how to maintain Pitbull properly, but at the time of the creation of a community of American Pitbull Terrier (APBT) Dago Pitcore Bandung then the members often get good tips from other members in maintaining the Pitbull. Uniqueness in the research side, namely, the community of American Pitbull Terrier (APBT) Pitcore Dago Bandung wants to eliminate the society's view that a pitbull dogs are wild beasts, fierce and sinister. APBT community Dago assume that, Pitbull dog is a house dog. Just like other dogs who can be a friend, a friend or family. The usual activities APBT Dago community not only gathered, but they are also often exchange information sharing tips on how maintenance Pitbull, educate members of the community who have a hobby of dogs Pitbull. In contrast to other Pitbull community, they educate Pitbull is not a dog fighter to become the field of money, but they are more stressed its members to participate in events such as sporting dogs and dog contest. The aim of research to determine the factors, to determine the process of discussion, as well as to know the community socialization American Pitbull Terrier (APBT) Pitcore Dago Bandung in seeking information about Pitbull maintenance tips. The method used is qualitative method with case study of Robert K. Yin. Data collection techniques such as interviews, observation, and literature study. Based on the description described, with the results of the discussion which showed that factors through a process of discussion and socialization of community American Pitbull Terrier (APBT) Dago Pitcore Bandung in seeking information about maintenance tips Pitbull aims to provide information to members and the public about the Pitbull can be maintained and become a good pet for the family, the environment, and society.

Keywords : Factors, Process Discussions, Socialization, Pitbull Maintenance Tips

Abstrak. Komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung, terbentuk dari orang-orang yang menyukai anjing Pitbull di mana satu sama lainnya berbeda latar belakang pengetahuan cara pemeliharaan yang baik bagi Pitbull yang dipeliharanya. Hal itu dikarenakan banyak dari para anggota yang sebelumnya tidak menjadi anggota komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung tidak tahu bagaimana cara memelihara Pitbull dengan baik dan benar, akan tetapi pada saat terciptanya komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung maka para anggotanya sering mendapatkan tips yang baik dari anggota yang lainnya dalam memelihara Pitbull tersebut. Sisi keunikan dalam penelitian yaitu, komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung ingin menghilangkan pandangan masyarakat bahwa anjing Pitbull adalah binatang buas, galak dan menyeramkan. Komunitas APBT Dago Bandung beranggapan bahwa, anjing Pitbull adalah anjing rumahan. Sama seperti anjing lain yang dapat dijadikan teman, sahabat ataupun keluarga. Kegiatan yang biasa dilakukan komunitas APBT Dago Bandung tidak hanya berkumpul saja, tetapi mereka juga sering bertukar informasi berbagi tips cara pemeliharaan Pitbull, mengedukasi para anggota serta masyarakat yang memiliki hobi terhadap anjing Pitbull. Berbeda dengan komunitas Pitbull lain, mereka mendidik Pitbull bukan menjadi anjing petarung untuk dijadikan ladang uang, tetapi mereka lebih menekankan para anggotanya untuk mengikuti *event-event* seperti *sporting dog* dan *contest dog*. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor, untuk mengetahui proses diskusi, serta untuk mengetahui sosialisasi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan study kasus

Robert K. Yin. Teknik pengumpulan data berupa Wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Berdasarkan uraian yang dijelaskan, dengan adanya hasil pembahasan yang menunjukkan bahwa faktor-faktor melalui proses diskusi, dan sosialisasi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull bertujuan untuk memberikan informasi kepada anggota dan masyarakat mengenai Pitbull bisa dipelihara dan menjadi hewan peliharaan yang baik bagi keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Kata Kunci : Faktor, Proses Diskusi, Sosialisasi, Tips Pemeliharaan Pitbull

A. Pendahuluan

Keberadaan anjing jenis Pitbull, khususnya kota Bandung, masih menjadi suatu perbincangan yang menjurus kepada sebuah konflik. Kesadaran masyarakat akan melestarikan dan membudayakan hewan ini masih rendah. Masyarakat masih mempercayai keberadaan anjing jenis Pitbull ini adalah binatang yang membahayakan dan meresahkan warga. Dilihat dari tampangnya yang kokoh, besar dan memiliki persepsi yang mengerikan dari masyarakat, membuat sebagian masyarakat semakin resah dengan keberadaan anjing Pitbull. Banyak orang yang mengatakan bahwa anjing jenis Pitbull adalah hewan yang buas dan menjijikkan akan tetapi pada kenyataannya anjing jenis Pitbull bisa menjadi hewan peliharaan yang jinak seperti halnya kucing dan juga anjing Shirberian Husky, Labrador, dan lain sebagainya. Di Indonesia terdapat berbagai komunitas pecinta anjing jenis Pitbull. Pada zaman sekarang ini, setiap komunitas anjing jenis Pitbull tengah melakukan ‘promosi’ gencar-gencaran mengenai kelayakan anjing Pitbull untuk dijadikan hewan peliharaan ini. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan fakta-fakta yang mengungkap bahwa anjing jenis Pitbull masih dipandang sebelah mata itulah yang membuat komunitas anjing jenis Pitbull Indonesia bertekad untuk memasyarakatkan anjing jenis Pitbull.

Salah satu komunitas anjing jenis Pitbull yang ada di Indonesia yaitu komunitas American Pitbull Terrier atau (A.P.B.T) Dago Pitcore. Komunitas tersebut sering berkumpul pada hari Minggu di *Car Free Day* Dago Bandung. Komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore adalah wadah untuk para penggemar anjing jenis Pitbull yang berdomisili di Bandung. Visi Komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung adalah menjadi rumah bagi pecinta Pitbull di Bandung, menjalin persaudaraan antar pecinta Pitbull di Bandung, memasyarakatkan Pitbull bahwa anjing tersebut jika dipelihara dengan baik dan benar maka anjing Pitbull sebagai anjing peliharaan yang baik dan ramah bagi pemilik dan masyarakat sekitarnya. Komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung sebagai salah satu bentuk identitas komunitas yang berasal dari individu-individu dalam membentuk identitas secara sosial maupun kultural menurut Helbert Mead mengatakan bahwa :

“a performance can be defined as the sum of activity of a given participant which seeks to influence the audience in any way”. Setiap individu pada dasarnya mereka melakukan konstruksi identitas dirinya dengan cara menampilkan diri. Penampilan diri inilah yang menjadi keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial tentang identitasnya ini (Mead, 2008 : 75).

Identitas juga merupakan suatu esensi yang dapat dimaknai melalui selera, kepercayaan, sikap, dan gaya hidup. Dengan demikian identitas dapat dimaknai sebagai penanda bahwa setiap manusia yang berkelompok dan bermasyarakat berbeda atau sama dengan yang lainnya. Individu yang berada dalam komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung pada dasarnya mempunyai

persamaan-persamaan dengan anggota komunitas di dalamnya seperti seragam yang dimiliki, mempunyai kesenangan pada anjing berjenis Pitbull, suka memberikan pengenalan tentang Pitbull, serta selalu membawa Pitbull ketika bepergian. Persamaan-persamaan inilah yang menjadi pembeda dengan komunitas lain. Sisi keunikan dalam penelitian yaitu, komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung ingin menghilangkan pandangan masyarakat bahwa anjing Pitbull adalah binatang buas, galak dan menyeramkan. Komunitas APBT Dago Bandung beranggapan bahwa, anjing Pitbull adalah anjing rumahan. Sama seperti anjing lain yang dapat dijadikan teman, sahabat ataupun keluarga. Kegiatan yang biasa dilakukan komunitas APBT Dago Bandung tidak hanya berkumpul saja, tetapi mereka juga sering bertukar informasi berbagi tips cara pemeliharaan Pitbull, mengedukasi para anggota serta masyarakat yang memiliki hobi terhadap anjing Pitbull. Berbeda dengan komunitas Pitbull lain, mereka mendidik Pitbull bukan menjadi anjing petarung untuk dijadikan ladang uang, tetapi mereka lebih menekankan para anggotanya untuk mengikuti *event-event* seperti *sporting dog* dan *contest dog*. Melalui pendekatan studi kasus Robert K. Yin di mana penulis lebih menitik beratkan pada *single case* (kasus tunggal) yang menyangkut pada pertukaran informasi berbagi tips pemeliharaan Pitbull pada komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang situasi yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut. “Bagaimana pertukaran informasi berbagi tips pemeliharaan Pitbull pada komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung” pada dasarnya perumusan masalah ini merupakan gambaran mengenai pertukaran informasi berbagi tips pemeliharaan Pitbull pada komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung yang hendak diteliti. Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini di uraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengapa faktor *stigma negatif* yang menjadi dasar komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull ?
2. Bagaimana proses diskusi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull?
3. Bagaimana sosialisasi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull?

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah landasan teori yang dijadikan sebagai titik tolak penelitian ini. Karena fungsinya begitu penting, maka penelitian ini mengemukakan beberapa hal yang akan menguatkan penelitian ini. Para ahli mendefinisikan istilah komunikasi secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. “Komunikasi adalah ”suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa yang dimaksudkan komunikator” (Mulyana, 2001:62). Pertukaran informasi dalam sebuah kelompok menurut Gordon B.Davis adalah saling bertukar pikiran mengenai data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan

datang (Davis, 2004: 54). Komunikasi kelompok sebagaimana telah dikatakan, dapat dibedakan dari bidang studi lain di dalam disiplin komunikasi lisan.

Demikian pula seorang ahli komunikasi kelompok, berbeda dengan ahli dengan kelompok kecil dalam sosiologi, psikologi, dan disiplin lainnya. Karena perhatian utamanya adalah pada proses komunikasi kelompok. Menurut Cangara (2007 : 64) “konsep yang secara khusus berhubungan dengan gejala komunikasi lebih sentral terhadap komunikasi kelompok dari pada kejadian-kejadian lain dalam suatu kelompok”. Manusia adalah makhluk sosial, memerlukan orang lain dalam hidup berkelompok. “Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu keadaan untuk saling menolong” (Soekanto, 2000 : 82). Kelompok sosial merupakan anggota dari berbagai kelompok. Contoh yang paling mudah adalah keluarga, tetapi kita juga berperan sebagai anggota tim, kelas, sekelompok kawan, dan sebagainya. Beberapa dari komunikasi yang secara pribadi paling penting dan paling memuaskan terjadi di dalam kelompok.

Ada komunitas yang menganggap suatu dimensi tertentu merupakan bagian utama, sementara komunitas lainnya bahkan kurang memperhatikan dimensi tersebut. Pola komunikasi dalam pertukaran informasi di Komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung menjadi lebih saling mengetahui mengenai tips pemeliharaan anjing Pitbull.

Proses pertukaran informasi yaitu, aksi-refleksi-aksi terjadi berulang-ulang (bukan hanya satu kali), sehingga membentuk sebuah spiral pembelajaran. Setiap kali sebuah proses dialektika terjadi, akan dilanjutkan dengan dialektika berikutnya, dan begitu seterusnya. Artinya, sebuah proses pembelajaran tidak pernah menjadi rutinitas, melainkan sebuah proses perkembangan dan transformasi. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi sepanjang hidup. Banyak model pertukaran informasi yang muncul dan dijadikan acuan oleh sebuah komunitas, maupun lembaga formal. Kemudian muncul salah satu model pertukaran informasi yang dapat diterapkan di masyarakat umum, yaitu Model pertukaran informasi (Iriantara, 2009 : 32).

Untuk mengukur pertukaran informasi berbagi tips dalam pemeliharaan anjing Pitbull di komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung. Mengacu pada Yosol Iriantara, dalam bukunya “*Literasi media dalam pertukaran Informasi*” konsep dan aplikasi pengukuran pertukaran informasi kelompok komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam berbagi tips mengenai pemeliharaan anjing Pitbull, dibagi kepada model 4. Sebagai unsur utama yang dikenal dengan metode pertukaran informasi yang dikembangkan dengan kemampuan untuk mengetahui kebutuhan informasi, memanfaatkan dan memahami informasi dan pengetahuan, mempresentasikan dan mengevaluasi informasi di masyarakat. Pada model ini memiliki ciri khas yang membedakannya dengan model lain yaitu dalam model ini terdapat elemen di mana individu harus dapat memahami informasi dan pengetahuan lokal. 4 elemen di dalam Model 4 atau model pertukaran informasi ini di antaranya:

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi
2. Memahami informasi dan pengetahuan
3. Mempresentasikan informasi
4. Mengevaluasi (Iriantara, 2009 : 47)

Pada umumnya, penerapan pemahaman tentang pertukaran informasi berlaku

juga bagi masyarakat. Menurut Koiichiro Matsura, Director General Unesco menyatakan bahwa “Pertukaran informasi adalah kemampuan untuk saling tukar pikiran di mata pada masyarakat, karena pertukaran informasi berarti juga praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya” (dalam Roger, 2005 : 24). Pertukaran informasi yang dilakukan di komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung menawarkan banyak hal yang mungkin dapat menjadi referensi mengenai pertukaran informasi yang sesuai bagi masyarakat umum, terutama dalam memupuk kemampuan berpikir kritis sebagai upaya membangun masyarakat pembelajar sepanjang hayat yang mandiri.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, (2009:76), “Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami, yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas yang meneliti masalah manusia atau masyarakat”. Metode kualitatif adalah “Proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2007:4). Dengan demikian, pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, di mana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada hal-hal umum.

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci, yang harus memiliki wawasan yang luas, paham akan banyak teori, tekun dan sabar dalam memasuki dunia kehidupan para subjek yang diteliti, agar dapat menganalisis objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Peneliti kualitatif merupakan peneliti yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam, kekuatan kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data guna melengkapi data dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara : Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaannya dengan mengadakan tanya-jawab terhadap narasumber dari komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung. Adapun narasumber yang akan di wawancarai :
 1. Vidi Liandi, alasan penulis memilih beliau sebagai narasumber dikarenakan beliau merupakan ketua dari Komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung, yang merupakan narasumber penting pada penelitian ini.
 2. Najmul Ma'arif, alasan penulis memilih beliau sebagai narasumber dikarenakan beliau merupakan anggota aktif Komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung yang merupakan narasumber penting pada penelitian ini.
 3. Irvan, alasan penulis memilih narasumber ini karena beliau merupakan anggota aktif Komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung yang merupakan narasumber penting pada penelitian ini.

Hasil wawancara dengan 3 orang narasumber tersebut merupakan data pokok yang didapat dari hasil observasi dilapangan, adapun sebagai data penguat memakai data sekunder berupa sumber-sumber pustaka untuk memperdalam

hasil analisis penelitiannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pertukaran informasi berbagi tips pemeliharaan Pitbull pada komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung.

2. Observasi :

Merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi berperan serta. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Kepustakaan : Cara untuk memperoleh data-data dengan cara menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam berbagai media cetak, khususnya buku-buku yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

E. Temuan Penelitian

Faktor-faktor Dasar Komunitas (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung Mencari Informasi Mengenai Tips Pemeliharaan Pitbull

Faktor yang menjadi dasar pertukaran informasi berbagi tips pemeliharaan Pitbull pada komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung didasari banyaknya pandangan masyarakat mengenai anjing jenis Pitbull adalah hewan yang buas. Namun, komunitas itu sendiri membantahnya karena anjing jenis Pitbull bisa menjadi hewan peliharaan yang jinak seperti halnya kucing dan juga anjing Shirberian Husky, Labrador, dan lain sebagainya. Faktor tersebut menjadi dasar komunitas pecinta anjing jenis Pitbull American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dibentuk. Beberapa faktor pendorong komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung saling bertukar informasi mengenai tips pemeliharaan di antaranya :

1. Adanya faktor ingin memperkenalkan kepada masyarakat atau memberi penjelasan kepada masyarakat bahwa Pitbull sebagai hewan yang jinak, bisa menjadi hewan yang dipelihara oleh keluarga.
2. Adanya faktor yang bertujuan untuk saling membagi pengetahuan atau bertukar informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull yang baik dan benar. Seperti berbagi tips mengenai pemeliharaan Pitbull dari segi makanan, serta pemeliharaan Pitbull agar menjadi hewan jinak yang bisa melindungi serta bisa menjadi sahabat bagi keluarga.

Kedua faktor tersebut menjadi dasar dari setiap anggota komunitas dalam berbagi tips pemeliharaan Pitbull itu sendiri. Alasan yang paling utama terbentuknya komunitas karena komunitas A.P.B.T ingin memberikan edukasi atau memperkenalkan kepada masyarakat bahwa Pitbull bukanlah salah satu hewan yang menyeramkan ataupun hewan yang sering menyerang manusia. Dengan adanya faktor tersebut maka terbentuklah komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung.

Sebuah kelompok dibentuk atas dasar adanya perhatian, kepentingan, dan bertujuan yang sama di antara para anggotanya. Manusia-manusia yang tergabung dalam sebuah kelompok memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Setiap

individu memiliki keinginan dan egonya masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya komunikasi yang baik di antara para anggota kelompok (Weiss 2005 : 176)

Kegiatan komunikasi kelompok yang berlangsung pada komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung yaitu pertukaran informasi dalam berbagi tips-tips pemeliharaan anjing Pitbull terlihat lebih intensif pada saat kegiatan regular yaitu pada kegiatan berbagi tips edukasi dengan beragam mulai dari cara pemeliharannya, cara memberi makan, cara menjinakkan anjing jenis Pitbull agar menjadi anjing keluarga.

Faktor yang menjadi dasar adalah adanya interaksi yang intensif di antara para anggotanya A.P.B.T Dago Bandung dalam bertukar informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull sebagai bentuk derajat hubungan sosial di antara sesama komunitas yang mempunyai kepentingan yang sama. Pada sebuah komunitas ditemukan dua hal utama, yaitu kesamaan dan identitas (*similarity or identity*). Selain itu, juga selalu terdapat sikap berbagi (*sharing*), partisipasi, dan *fellowship*. Komunitas A.P.B.T terbentuk karena memiliki ketertarikan yang sama (*common interests*) atau disebut *community of interest* baik berdasarkan kesukaan atau hobi terhadap Pitbull. Jadi, komunitas A.P.B.T adalah sekelompok orang dengan adanya elemen yang berbagi (*shared element*) di antara mereka. Substansi dari *shared element* tersebut sangat luas, yaitu dari berbentuk situasi sampai ke *interest* dalam hidup, dan bahkan nilai-nilai. Hal ini diwakili dalam konsep *kolektivisme (collectivism)*. Komunitas A.P.B.T memiliki banyak makna. Ia dapat dimaknai sebagai sebuah kelompok dari satu masyarakat (*Forming a distinct segment of society*), atau sebagai sekelompok orang di satu area (*A group of people living in a particular local area*) yang memiliki karakteristik etnik dan kultural yang sama.

Ciri utama sebuah komunitas A.P.B.T adalah adanya keharmonisan, egalitarian, serta sikap saling berbagi nilai dan kehidupan dalam berbagi tips pemeliharaan Pitbull. Ada keterkaitan yang kuat antara satu komunitas A.P.B.T merupakan unit-unit sosial yang memiliki otoritas sendiri dengan nilai-nilai bersama dan rasa memiliki satu sama lain. Suatu komunitas terjaga karena adanya kohesi sosial sesama komunitas, dalam situasi individu-individu diikat dengan orang lain oleh komitmen sosial dan kultural. Artinya faktor yang menjadi dasar komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull :

1. Faktor utama yaitu ingin memperkenalkan kepada masyarakat atau memberi penjelasan kepada masyarakat bahwa Pitbull sebagai hewan yang jinak, bisa menjadi hewan yang dipelihara oleh keluarga.
2. Faktor kedua yaitu, pembentukan komunitas itu sendiri bertujuan untuk saling membagi pengetahuan atau bertukar informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull yang baik dan benar. Seperti berbagi tips mengenai pemeliharaan Pitbull dari segi makanan, serta pemeliharaan Pitbull agar menjadi hewan jinak yang bisa melindungi serta bisa menjadi sahabat bagi keluarga.

Kedua faktor tersebut menjadi dasar dari setiap anggota komunitas dalam berbagi tips pemeliharaan Pitbull itu sendiri. Alasan yang paling utama terbentuknya komunitas karena komunitas A.P.B.T ingin memberikan edukasi atau memperkenalkan kepada masyarakat bahwa Pitbull bukanlah salah satu hewan yang menyeramkan ataupun hewan yang sering menyerang manusia. Selain dapat

menyampaikan pesan secara langsung kepada sesama anggota, anggota komunitas juga selalu memberikan edukasi yang baik kepada masyarakat mengenai Pitbull adalah binatang penyayang keluarga, binatang yang aman untuk dipelihara, dan binatang yang bisa diandalkan untuk menjaga keamanan rumah, ataupun keamanan keluarga.

Proses Diskusi Komunitas (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung Mencari Informasi Mengenai Tips Pemeliharaan Pitbull

Proses diskusi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull. Dalam hal diskusi, ada beberapa proses diskusi yang dilakukan oleh para anggota di mana tahap diskusi tidak dalam situasi yang formal melainkan serius, tetapi santai. Adapun diskusi yang sering dibahas mengenai seputar tips pemeliharaan Pitbull dengan berbagai macam literasi informasi yang didapat dari berbadai macam literasi baik dari surat kabar, *video youtube*, jejaring sosial seperti *facebook* dengan jaringan Internasional, *twitter*, *blog*, dan *website* yang membahas mengenai pemeliharaan anjing Pitbull itu sendiri.

Konsep diskusi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung tidak formal dimulai dengan pembukaan diskusi santai, sekalipun santai para anggota selalu serius membahas mengenai pemeliharaan Pitbull itu sendiri. Pembahasan sendiri didapat dari literasi informasi anggota dibahas secara bersama-sama. Hal itu menjadi langkah komunitas pada saat berdiskusi mengenai pemeliharaan Pitbull. Merujuk pada proses diskusi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung. Konsep yang dibangun oleh komunitas sebelum pertukaran informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull berdasarkan konsep Yosol Eraintara yang berupa: mengidentifikasi kebutuhan informasi, menelusur informasi, memahami informasi, mempresentasikan informasi, serta mengevaluasi hasil diskusi mengenai pertukaran informasi tips pemeliharaan Pitbull.

Sosialisasi Komunitas (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung Mencari Informasi Mengenai Tips Pemeliharaan Pitbull

Sosialisasi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull sebagai proses interaksi sosial dalam mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Sosialisasi salah satu bentuk interaksi dengan individu lain yang berada di sekitarnya atau bersosialisasi dengan lingkungannya dengan tujuan untuk diterima dan dimengerti terhadap visi dan misi kepentingan dari komunitas itu sendiri. Sosialisasi komunitas melalui lingkungan akan membentuk daya tawar terhadap norma-norma yang ada pada masyarakat, karena dengan sosialisasi masyarakat akan memahami tujuan yang dimaksud dari komunitas itu sendiri.

Proses sosialisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak: pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasi atau disebut dengan aktivitas melaksanakan sosialisasi dan pihak yang kedua adalah aktivitas pihak yang disosialisasi atau aktivitas internalisasi. Proses sosialisasi dalam sebuah komunitas dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Proses sosialisasi formal dikerjakan melalui proses pendidikan dan pengajaran, sedangkan proses sosialisasi informal dikerjakan lewat proses interaksi yang dilakukan secara tidak sengaja (Iriantara, 2009 : 81).

Tahap Sosialisasi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, di mana asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tetapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial.

Sosialisasi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull bisa terlihat dari sejauhmana masyarakat yang mengetahui komunitas tersebut menerima keberadaan komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung tersebut. Penerimaan masyarakat biasanya bisa diukur dari aktivitas komunikasi komunitas dalam mensosialisasikan anjing Pitbull baik secara intern maupun ekstern dalam hal ini adalah pandangan masyarakat terhadap keberadaan aktivitas komunikasi yang dibangun komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull.

Sosialisasi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull secara kemasyarakatan komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung yang mengacu pada kedekatan tempat, sehingga dapat saling bekerja sama dalam berbagi tips pemeliharaan Pitbull di antara anggota komunitas dengan masyarakat yang ahli dalam memelihara Pitbull, baik penakar Pitbull ataupun dokter hewan yang ahli dalam memelihara Pitbull dengan baik dan benar, serta mengedukasi masyarakat agar semakin paham terhadap anjing Pitbull yang ramah dan jinak terhadap lingkungan. Sementara secara ikatan persahabatan mengacu pada hubungan sesama anggota karena persamaan minat, hobi pada anjing Pitbull. *Society* dari ikatan persahabatan tersebut sebagai bentuk adanya kesamaan minat dari setiap anggota komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung di mana minat dan hobi tersebut telah melahirkan komunitas penyuka Pitbull yang ada di Dago Bandung.

F. Diskusi

Pada tahap diskusi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membuka ruang pengkajian bagi pengembangan ilmu komunikasi. khususnya *jurnalistik* yang berkaitan dengan studi kasus Robert K. Yin tentang gaya komunikasi yang lebih ditekankan kepada pertukaran informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain dalam penelitian lebih lanjut. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi ilmu komunikasi serta mampu memperkaya varian, alternatif rujukan serta sebagai referensi dalam penelitian jurusan Jurnalistik bagi peneliti selanjutnya. Sebagai masukan bagi Komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam membangun komunikasi yang baik pada saat bertukar informasi mengenai berbagai tips pemeliharaan Pitbull di antara kelompoknya. Akan menjadi panduan bagi peneliti lain, untuk memahami pertukaran informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull sebagai bentuk komunikasi kelompok dari sebuah komunitas. Serta menjadi panduan bagi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung agar komunikasi kelompoknya terbangun dengan baik.

Dengan adanya hasil pembahasan yang menunjukkan bahwa pertukaran

informasi berbagi tips pemeliharaan Pitbull pada komunitas. Maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan dan memperdalam pembahasan dengan memakai teori atau konsep selain pertukaran informasi misalkan memakai konsep *cultural studies* Raymond William yang lebih membahas mengenai media di lihat dari representasi, relasi dan *impact* yang ditelitinya. Dalam membahas sebuah fenomena komunitas yang memakai pertukaran informasi, sebaiknya peneliti selanjutnya untuk menekankan kepada inovasi-inovasi yang memakai teori dan konsep yang lebih mengarah kepada konteks interaksi simbolik seperti memakai teori atau konsep dari Helbert Mead yang membahas *mind, self, society*. Pada saat meneliti mengenai pertukaran informasi berbagi tips dalam sebuah kelompok yang akan diteliti.

G. Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang menjadi dasar komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull yaitu, faktor utama yaitu ingin memperkenalkan kepada masyarakat atau memberi penjelasan kepada masyarakat bahwa Pitbull sebagai hewan yang jinak, bisa menjadi hewan yang dipelihara oleh keluarga. Faktor kedua yaitu, pembentukan komunitas itu sendiri bertujuan untuk saling membagi pengetahuan atau bertukar informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull yang baik dan benar.
2. Proses diskusi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull dimulai dengan pembicaraan santai tidak formal seperti rapat. Diskusi yang dilakukan pada pertemuan membahas mengenai pertukaran informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull yang didapat dari berbagai macam literasi informasi baik dari media konvergensi seperti jejaring sosial *facebook* jaringan komunitas vapo internasional, *twitter*, *blog*, *website*, serta melalui media cetak di mana literasi itu sendiri dari pengalaman para anggota pada saat mencari literasi tips pemeliharaan Pitbull sebelum diskusi dimulai..
3. Sosialisasi komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung dalam mencari informasi mengenai tips pemeliharaan Pitbull terbagi kepada dua bagian dilihat dari *gemeinschaft of place* secara kemasyarakatan komunitas American Pitbull Terrier (A.P.B.T) Dago Pitcore Bandung yang mengacu pada kedekatan tempat, sehingga dapat saling bekerja sama dalam berbagi tips pemeliharaan Pitbull di antara anggota komunitas dengan masyarakat yang ahli dalam memelihara Pitbull dan sosialisasi dilihat dari *gemeinschaft of mind* yaitu pertukaran berbagi tips pemeliharaan Pitbull antara sesama anggota komunitas yang mempunyai hobi yang sama

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Cresswell, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Davis, Mark. 2004, *Media Konvergensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Mead, Helbert. 2008. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi 6. Jakarta: Bina Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Roger, Everett M. 2005. *Komunikasi Kelompok dalam Proses-proses Diskusi*. Yogyakarta: LkIS.
- Soekanto, Sudarman. 2000 *Komunikasi Kelompok dalam Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Weiss, Macth, 2005. *Literasi Informasi dalam Komunitas Jakarta*: Garasindo.

